



**HUBUNGAN ANTARA *PET ATTACHMENT* DENGAN  
KUALITAS HIDUP PADA PEMILIK HEWAN  
PELIHARAAN**

**SKRIPSI**

Disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Hardiana Saraswati Nugrahaeni

1511411096

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul "*Hubungan antara Pet Attachment dengan Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan Peliharaan*" benar- benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016



Hardiana Saraswati N

1511411096


**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Hubungan Antara Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan*" telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 17 Juni 2016.

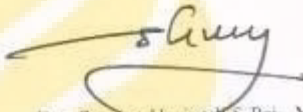
Panitia Ujian Skripsi:

Ketua



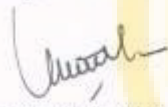
UNNES  
Prof. Dr. Fakhudin, M.Pd  
NIP. 195604371986031001

Sekretaris



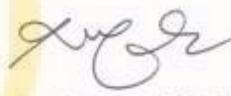
Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.Si  
NIP.195701251985031001

Penguji I



Liffiah, S.Psi., M.Si.  
NIP.196904151997032002


Penguji II



Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si  
NIP. 197202042000032001

**UNNES**

Pembimbing/Penguji III



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Anna Undarwati, S.Psi., M.A.  
NIP. 198205202006042002

## MOTTO DAN PERUNTUKAN

### Motto

*Compassion for animals is intimately connected with goodness of character, and it may be confidently asserted that he who is cruel to animals cannot be a good man. (S chopenhauer)*

Ketika anda melempar makhluk tak berdaya dan anda merasa senang, berarti anda sakit (Jhonatan, Direktur Operasional Garda Satwa Indonesia)

*Animals don't hate, and we're supposed to be better than them. (Elvis Presley)*

### Peruntukan :

Skripsi ini penulis peruntukan kepada:

Ibuk dan Bapak, atas semua pengorbanan, dukungan dan cinta kasihnya.

Partner, Rival, Sekaligus pendamping terbaik, Rama Permana, atas semua dukungan dan kasing sayang

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pembuatan skripsi yang berjudul *“Hubungan antara Pet Attachment dengan Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan Peliharaan”*

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini telah menerima banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu menuntun, membimbing dan memberikan penghiburan di setiap saat.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan sekaligus Ketua Panitia Sidang Skripsi.
3. Drs. Sugeng Hariyadi, M.Si, Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Lifiyah, S.Psi., M.Si, selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan kritik terhadap skripsi penulis.
5. Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si, selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan serta kritik terhadap skripsi penulis.
6. Anna Undarwati, S.Psi, M.A., selaku dosen pembimbing dan penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan terhadap penulisan skripsi penulis.

7. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan mengarah penulis selama menempuh studi.
8. Bapak, Ibu, serta seluruh Keluargaku yang selalu memberi kasih sayang, semangat serta dukungan setiap waktu.
9. Rama Permana, yang selalu mendukung, menghibur, menyemangati, dan atas semua perhatiannya selama penulis menyelesaikan study.
10. Kepada teman- teman penulis, Arum, Niken, Anis, Dhefi, Sono, Vita, April, Lia, Aziz, Dion.
11. Teman- teman angkatan 2011 Psikologi Universitas Negeri Semarang, kakak dan adik angkatan jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang, teman-teman di Organisasi Pecinta Alam Psikologi (ORPAPSI), dan teman- teman Semarang Dog Lovers (SDL).
12. Si Cemong, Unyil, dan Molly, anak- anak kaki 4 yang selalu memberikan penghiburan kepada penulis
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu, terimakasih atas semua bantuan yang diberikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juni 2016

  
Penulis

## ABSTRAK

Nugrahaeni, Hardiana Saraswati. 2016. Hubungan Antara *Pet Attachment* Dengan Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan. *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Anna Undarwati, S.Psi, M.A.

Kata Kunci : *Pet Attachment*, Kualitas Hidup, Pemilik Hewan Peliharaan.

Individu memiliki cara yang berbeda dalam menyikapi permasalahan dalam hidupnya, ada individu yang menyikapi dengan bijak permasalahan dalam hidupnya, adapula individu yang menyikapi permasalahan hidupnya sebagai sebuah beban hidup yang menekan dirinya. Cara bagaimana individu menyikapi permasalahan hidupnya akan sangat berpengaruh dengan bagaimana kualitas hidup individu tersebut. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kualitas hidup adalah dengan adanya dukungan sosial yang didapatkan dari figure- figure dekat, seperti keluarga, sahabat, pasangan, bahkan hewan peliharaan. Hubungan emosional yang terbentuk antara pemilik dengan hewan peliharaannya disebut dengan istilah *pet attachment*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pemilik hewan peliharaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 250 orang dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data penelitian *pet attachment* diambil menggunakan skala yang diadaptasi dari *Lexington Attachment To Pet Scale* (LAPS), yang terdiri dari 23 aitem, mempunyai koefisien validitas antara 0,347 sampai dengan 0,727 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,892. Data penelitian kualitas hidup diambil dari skala yang diadaptasi dari skala WHOQOL-BREF yang terdiri dari 26 aitem, dengan koefisien validitas berkisar antara 0,251 sampai dengan 0,806 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,900

Metode analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* yang dikerjakan dengan menggunakan *software* statistik. Penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi atau  $r = 0,259$  dengan signifikansi atau  $p = 0,000$ , sehingga hipotesis menyatakan ada hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada pemilik hewan peliharaan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemilik hewan peliharaan di Kota Semarang memiliki kelekatan pada hewan peliharaannya dalam kategori sedang, dan kualitas hidup pemilik hewan peliharaan di Kota Semarang berada pada kategori tinggi.

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu agar dapat menjadi pemilik hewan peliharaan yang bertanggung jawab terhadap hewan peliharaannya. Dan juga menjalin hubungan emosi yang lebih baik terhadap hewan peliharaan, mengingat hewan peliharaan memiliki korelasi dengan *pet attachment* pada pemilik hewan peliharaan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB</b>	
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB</b>	
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kualitas Hidup.....	11
2.1.1 Definisi Kualitas Hidup .....	11
2.1.2 Aspek- Aspek Kualitas Hidup.....	13



2.1.3	Faktor- faktor Kualitas Hidup.....	13
2.2	<i>Pet Attachment</i> .....	14
2.2.1	<i>Attachment Theory</i> .....	14
2.2.2	Definisi <i>Pet Attachment</i> .....	16
2.2.3	Faktor <i>Pet Attachment</i> .....	18
2.2.4	Manfaat <i>Pet Attachment</i> .....	20
2.2.5	Pengukuran <i>Pet Attachment</i> .....	21
2.3	Definisi Hewan Peliharaan .....	22
2.4	Hubungan Antara <i>Pet Attachment</i> Dengan Kualitas Hidup.....	23
2.4	Hipotesis .....	27
<b>BAB</b>		
<b>3. METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	28
3.1.1	Jenis Penelitian .....	28
3.1.2	Desain Penelitian .....	29
3.2	Variabel Penelitian .....	29
3.2.1	Identifikasi Variabel .....	29
3.2.2	Definisi Operasional Variabel .....	30
3.2.3	Hubungan Antar Variabel .....	32
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
3.3.1	Populasi .....	32
3.3.2	Sampel .....	33
3.4	Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	33

3.4.1 Skala <i>Pet Attachment</i> .....	35
3.4.2 Skala Kualitas Hidup .....	36
3.5 Validitas dan Reliabilitas .....	38
3.5.1 Validitas .....	39
3.5.1.1 Hasil Uji Validitas .....	39
3.5.2 Reliabilitas .....	.43
3.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas .....	43
<b>BAB</b>	
<b>4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Persiapan Penelitian .....	45
4.1.1 Orientasi Kancah penelitian .....	45
4.2 Uji Coba Instrumen .....	46
4.3 Pelaksanaan Penelitian .....	47
4.3.1 Pengumpulan Data .....	47
4.3.2 Pelaksanaan Skoring .....	48
4.4 Gambaran Subyek Penelitian .....	48
4.4.1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
4.4.2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Hewan Peliharaan.	49
4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	50
4.5.1 Hasil Uji Validitas .....	50
4.5.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	51
4.6 Hasil Penelitian .....	52
4.6.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	52

4.6.1.1	Gambaran Umum <i>Pet Attachment</i> Pemilik Hewan Peliharaan..	53
4.6.1.2	Gambaran Spesifik <i>Pet Attachment</i> Pemilik Hewan Peliharaan..	56
4.6.1.3	Ringkasan Penjelasan Deskriptif Tiap Aspek Variabel <i>Pet Attachment</i> .....	64
4.6.1.4	Gambaran Umum Kualitas Hidup Pemilik Hewan Peliharaan..	66
4.6.1.5	Gambaran Spesifik Variabel Kualitas Hidup dari Tiap Dimensi .....	69
4.6.1.6	Ringkasan Penjelasan Deskriptif Variabel Kualitas Hidup tiap Dimensi .....	83
4.6.2	Hasil Uji Asumsi .....	85
4.6.2.1	Uji Normalitas .....	85
4.6.2.2	Uji Linieritas .....	86
4.6.3	Uji Hipotesis .....	87
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
4.7.1	Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif <i>Pet Attachment</i> Dan Kualitas Hidup .....	89
4.7.2	Pembahasan Hasil Analisis Hubungan <i>Pet Attachment</i> Dengan Kualitas Hidup .....	93
4.8	Keterbatasan Penelitian .....	97
<b>BAB</b>		
<b>5. PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	99
5.2	Saran .....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Blueprint LAPS .....	35
3.2 Blueprint WHOQOL-BREF .....	36
3.3 Hasil Uji Validitas <i>Lexington Attachment to Pet Scale</i> (LAPS) .....	39
3.4 Hasil Uji Validitas Skala WHOQOL-BREF .....	40
3.5 Hasil Uji Reliabilitas <i>Lexington Attachment to Pet Scale</i> .....	43
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala WHOQOL-BREF .....	43
3.7 Interpretasi Reliabilitas (Arikunto 2005: 75) .....	43
4.1 Gambaran Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
4.2 Gambaran Subyek Berdasarkan Jenis Hewan Peliharaan .....	49
4.3 Statistik Deskriptif <i>Pet Attachment</i> .....	53
4.4 Kategori Interval <i>Pet Attachment</i> Pemilik Hewan Peliharaan .....	54
4.5 Gambaran Umum <i>Pet Attachment</i> Pemilik Hewan Peliharaan .....	55
4.6 Statistic Deskriptif <i>Pet Attachment</i> Berdasar <i>General Attachment</i> ...	57
4.7 Distribusi Frekuensi Aspek <i>General Attachment</i> .....	58
4.8 Statistik Deskriptif <i>Pet Attachment</i> Berdasarkan <i>People Substitution</i> .....	59
4.9 Distribusi Frekuensi Aspek <i>People Substitution</i> .....	60
4.10 Statistik Deskriptif <i>Pet Attachment</i> Berdasarkan <i>Animal right</i> .....	62
4.11 Distribusi Frekuensi Aspek <i>Animal Right</i> .....	63
4.12 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Variabel <i>Pet Attachment</i> .....	64
4.13 Perbandingan <i>Mean Empiris</i> dari Tiap Aspek <i>Pet Attachment</i> .....	65
4.14 Statistik Deskriptif Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan	66
4.15 Gambaran Umum Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan Peliharaan..	67

4.16 Statistik Deskriptif Kualitas Hidup Berdasarkan	
<i>Physical Health</i> .....	69
4.17 Gambaran Umum Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan	
Peliharaan Ditinjau dari Dimensi <i>Physical</i> .....	70
4.18 Statistik Deskriptif Kualitas Hidup Berdasarkan <i>Psychological</i> ....	72
4.19 Gambaran Umum Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan Peliharaan	
Ditinjau dari Dimensi <i>psychological</i> .....	73
4.20 Statistik Deskriptif Kualitas Hidup Berdasarkan	
<i>Level of Independence</i> .....	75
4.21 Gambaran Umum Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan	
Peliharaan Ditinjau dari Dimensi <i>Level of Independence</i> .....	76
4.22 Statistik Deskriptif Kualitas Hidup Berdasarkan	
<i>Social Relationship</i> .....	77
4.23 Gambaran Umum Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan	
Peliharaan Ditinjau dari Dimensi <i>Social Relationship</i> .....	79
4.24 Statistik Deskriptif Kualitas Hidup Berdasarkan	
Aspek <i>Environment</i> .....	80
4.25 Gambaran Umum Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan	
Peliharaan Ditinjau dari Dimensi <i>Environment</i> .....	82
4.26 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Hidup .....	79
4.27 Perbandingan <i>Mean Empiris</i> dari Tiap Aspek Kualitas Hidup .....	84
4.28 Hasil Uji Normalitas .....	86
4.29 Hasil Uji Linieritas .....	87
4.30 Hasil Uji Hipotesis .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan HDI di Indonesia .....	3
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	26
3.1 Hubungan Antar Variable .....	31
4.1 Diagram Gambaran Umum <i>Pet Attachment</i> .....	56
4.2 Gambaran Spesifik Variabel <i>Pet Attachment</i> dari Aspek <i>General Attachment</i> .....	59
4.3 Gambaran Spesifik Variabel <i>Pet Attachment</i> dari Aspek <i>People Substitution</i> .....	61
4.4 Gambaran Spesifik Variabel <i>Pet Attachment</i> dari Aspek <i>Animal Right</i> .....	63
4.5 Diagram Ringkasan Presentase Variabel <i>Pet Attachment</i> Tiap Aspeknya .....	64
4.6 Diagram Perbandingan Mean Empiris Tiap Aspek <i>Pet Attachment</i> .....	65
4.7 Diagram Gambaran Umum Kualitas Hidup Pemilik Hewan Peliharaan .....	68
4.8 Gambaran Umum Kualitas Hidup Ditinjau dari Dimensi <i>Physical</i> .....	71
4.9 Gambaran Umum Kualitas Hidup Ditinjau dari Dimensi <i>Psychological</i> .....	74
4.10 Gambaran Umum Kualitas Hidup Ditinjau dari Dimensi <i>Level of Independence</i> .....	77
4.11 Gambaran Umum Kualitas Hidup Ditinjau dari	

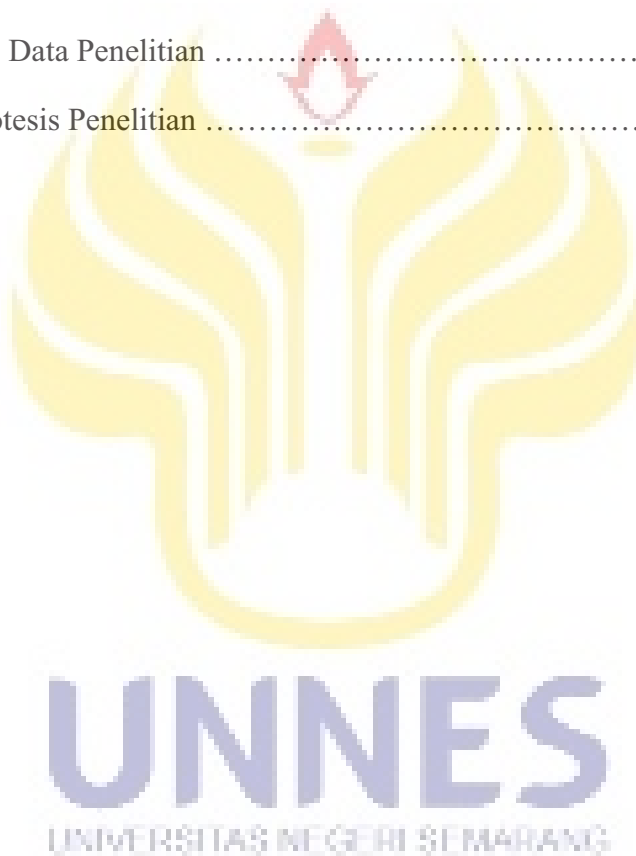
Dimensi <i>Social Relationship</i> .....	80
4.12 Gambaran Umum Kualitas Hidup Ditinjau dari	
Dimensi <i>Environment</i> .....	83
4.13 Diagram Ringkasan Presentase Variabel Kualitas Hidup	
Ditinjau dari Tiap Dimensi .....	84
4.14 Diagram Perbandingan <i>Mean Empiris</i> Tiap	
Aspek Kualitas Hidup .....	85





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Uji Coba .....	106
2. Tabulasi Skor Skala Uji Coba.....	118
3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	127
4. Skala Penelitian .....	132
5. Tabulasi Data Penelitian .....	144
6. Uji Hipotesis Penelitian .....	167



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan dan keinginan yang menuntut untuk dipenuhi. Tapi terkadang manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut, sehingga apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Pada saat apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan inilah manusia dihadapkan pada suatu hal yang dinamakan dengan masalah.

Permasalahan dalam hidup manusia selalu berkembang seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Permasalahan dalam hidup manusia mencakup hampir semua bidang kehidupan, seperti ekonomi, sosial, kesehatan, pekerjaan, emosional, dan masih banyak lagi. Dalam menyikapi permasalahan dalam hidupnya, setiap individu memiliki cara yang berbeda, ada individu yang menyikapi dengan bijak permasalahan dalam hidupnya, adapula individu yang menyikapi permasalahan hidupnya sebagai sebuah beban hidup yang menekan dirinya. Cara bagaimana individu menyikapi permasalahan hidupnya akan sangat berpengaruh dengan bagaimana kualitas hidup individu tersebut (Larasati, 2007).

Kualiatas hidup mengandung arti yang berbeda- beda, tergantung dari konteks yang akan digunakan atau dibicarakan. Kualitas hidup dapat mencakup berbagai aspek dalam kehidupan, seperti aspek sosial, kesehatan, gaya hidup, pekerjaan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. *World Health Organozation Quality of Life* (WHOQOL, 1997:1) menyatakan “*Quality of life as individuals*

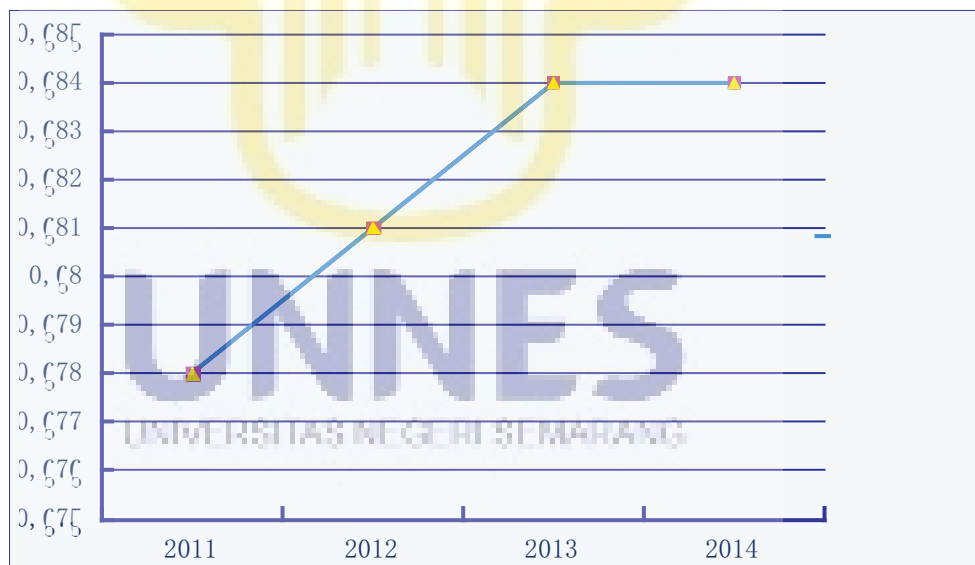
*perception of their position in life in the context of the culture and value systems in which they live and in relation to their goals, expectations, standards and concerns*". Artinya, kualitas hidup merupakan persepsi dari individu dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan nilai- nilai, standart, dan kekhawatiran dalam hidup.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Rubin ( Rubin, 2000:21), "*Quality of life may be thought of as a multidimensional construct incorporating an individual's subjective perception of physical, emotional, and social well-being, including both a cognitive component (satisfaction) and an emotional component (Happiness)*". Artinya, kualitas hidup dapat dianggap sebagai construct multidimensional yang menggabungkan persepsi subyektif individu terhadap keadaan fisik , emosional, dan kesejahteraan sosial, termasuk juga kedua komponen kognitif (Kepuasan) dan komponen emosional (Kebahagiaan).

Kualitas hidup bersifat subyektif, jadi setiap individu memiliki kualitas hidup yang berbeda- beda antara satu dengan yang lainnya, tergantung dari persepsi tiap individu dan cara individu tersebut dalam menyikapi setiap permasalahan dalam hidupnya. Individu dikatakan memiliki kualitas hidup yang baik jika ia mampu mempersepsi dan menyikapi permasalahannya secara lebih positif. Begitu pula sebaliknya, jika individu mempersepsikan dan menyikapi permasalahan hidupnya secara negatif maka akan buruk kualitas hidupnya (Larasati, 2007)

Kualitas hidup di Indonesia menempati peringkat 108 dari 177 negara pada tahun 2014, dengan *Human Development Indeks* (HDI) 0,684, sedikit lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 0,681. *Human*

*Development Indeks* (HDI) Merupakan suatu indeks yang menyatakan mengenai kualitas hidup di suatu negara berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan kependudukan yang dikeluarkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) . Posisi Indonesia cukup jauh tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Malaysia yang menempati urutan ke 62 dengan *Human Development Indeks* (HDI) sebesar 0,773; Thailand dengan peringkat 89 dengan HDI sebesar 0,722; serta Singapore yang jauh lebih unggul dengan peringkat 9 dengan HDI sebesar 0,901. *Human Development Indeks* Indonesia cenderung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun ( 0,671 pada 2010; 0,678 pada 2011, dan 0,681 pada 2012) dan semakin mengejar ketertinggalannya dari negara-negara lain. (<http://hdr.undp.org>, diakses pada 25 Mei 2015)



Gambar 1.1 Perkembangan HDI di Indonesia

Tinggi rendahnya kualitas hidup pada seseorang, dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam kehidupan individu tersebut. Menurut *World Health*

*Organization Quality Of Life* (WHOQOL), aspek kualitas hidup mencakup mencakup keseluruhan kualitas hidup dan kesehatan secara umum. Aspek- aspek kualitas hidup tersebut yaitu yang pertama *physical health* yang mencakup energi,kelelahan,rasa sakit, dan ketidaknyamanan,yang kedua *psychological*, aspek ini mencakup gambaran diri (*bodily image*),dan penampilan, perasaan negative, perasaan positif, *self-esteem*, berfikir, belajar, memori dan konsentrasi , yang ketiga *level of independence* mencakup mobility, aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan dan kapasitas kerja. Yang keempat *social relationship*, mencakup hubungan personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual.dan yang terakhir adalah *environment*, mencakup sumber financial, kebebasan, keselamatan fisik, keamanan, kesempatan unruk mendapatkan informasi, dan kesempatan untuk rekreasi dan relaksasi.

Dengan kompleksnya permasalahan yang dihadapi dari persoalan-persoalan yang terjadi sehari- hari, seperti kondisi keuangan, persoalan pekerjaan, persoalan keluarga, bahkan masalah percintaan, tak jarang menimbulkan konflik batin, yang bisa mengganggu sistem saraf dan sistem organik lainnya (Kartono, 2000 :249). Konflik- konflik serta pergeseran dan perubahan fisik dan psikis dapat mengakibatkan timbulnya suatu krisis dan symptom- symptom psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, karena itu perlu usaha untuk bisa mengurangi ketegangan- ketegangan batin dan sistem syaraf. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketegangan diantaranya adalah dengan melakukan hobby atau rekreasi. Hobby atau rekreasi merupakan suatu kesibukan, dimana seseorang melakukan kegiatan yang membuat mereka merasa senang,

serta sejenak melupakan beban mereka dan mengurangi ketegangan- ketegangan batin dan sistem syarafnya ( Kartono, 2000: 249). Salah satu hobby yang makin digemari oleh hampir seluruh kalangan masyarakat dunia, termasuk di Indonesia adalah memelihara hewan.

Aktivitas memelihara hewan peliharaan merupakan aktivitas yang sudah semakin digemari oleh seluruh kalangan masyarakat. Jenis hewan peliharaan yang dipelihara pun juga makin bervariasi, mulai dari kucing, anjing, musang, dan juga reptile. Aktivitas memelihara hewan bukan hanya dijadikan aktivitas pengisi waktu luang saja, tetapi banyak manfaat yang bisa didapatkan dari aktivitas memelihara hewan. Banyak efek positif yang didapatkan dari aktivitas memelihara hewan, *The American Pet Products Manufactures Association* melaporkan indikasi kuatnya korelasi antara kepemilikan binatang peliharaan dengan kondisi kesehatan fisik dan mental (Baron & Byrne, 2005 : 244). Setianingrum (2012) juga menyebutkan bahwa dengan melakukan aktivitas memelihara hewan, seseorang dapat mendapatkan tiga manfaat, yaitu:

- 1) Membantu untuk memulihkan kesehatan dengan cara menerapkan gaya hidup sehat, seperti mengajak jalan- jalan dan bermain hewan peliharaanya.
- 2) Membantu mengatasi stress dengan menganggap hewan sebagai hiburan dan teman bermain.
- 3) Bersosialisasi dengan lingkungan dan orang- orang baru seperti saat membawa hewan peliharaan berjalan- jalan.

McConnell (2011) juga mengkategorikan hewan peliharaan sebagai social suport yang dapat meningkatkan kesehatan mental.

Perkembangan aktivitas memelihara hewan peliharaan juga terbukti dari munculnya komunitas- komunitas yang dibentuk berdasarkan kesamaan minat dalam memelihara hewan tertentu, komunitas- komunitas tersebut diantaranya ada Pecinta Kucing Semarang (PEKUNSMAR), Dog Lovers Semarang, Gank Husky Semarang ( GSHS), Komunitas Pecinta Sugar Glider Indonesia (KPSGI) dan ada juga Semarang Moesang Comunity (SEMOC). Minat dalam memelihara hewan peliharaan dan kedekatan pemilik dengan hewan peliharaannya dapat membentuk hubungan interpersonal yang khas antara hewan peliharaan dan pemilik hewan peliharaan, hubungan ini memiliki variasi yang cukup luas dalam hal kedekatan, kehangatan, komitmen, keterlibatan emosional dan konflik, dimana hubungan yang terbentuk menjadi lebih spesial dan berbeda bila dibandingkan dengan hubungan antar manusia.

Pemilik hewan peliharaan tak jarang memperlakukan hewan peliharaannya secara istimewa, mulai dari pemberian makan, memandikan dengan shampo khusus hingga membawa hewan peliharaan mereka secara rutin ke dokter hewan untuk melakukan pemeriksaan. Hasil survei terbaru oleh *American Animal Hospital Association* (AAHA) menyebutkan bahwa lebih dari 70% pemilik hewan peliharaan melihat hewan peliharaan mereka sebagai anak- anak, 48% secara emosional tergantung pada hewan peliharaan peliharaan mereka dan 83% akan mengambil resiko dalam hidup mereka demi hewan peliharaannya (Quinn, 2005: 18-19)

Kedekatan, kehangatan, dan keterlibatan sosial yang terkandung dalam suatu bentuk hubungan akan membentuk suatu pola sistematis yang yang disebut dengan orientasi kelekatan (*attachment*). Orientasi kelekatan (*attachment*) yang terbentuk dari hubungan emosional antara pemilik hewan peliharaan dengan hewan peliharaannya disebut dengan istilah *Pet Attachment* (Kelekatan pada hewan peliharaan).

Teori *pet attachment* didasari langsung dari teori *attachment* pada manusia yang dikemukakan oleh Bowlby. Bowlby mengartikan *attachment* sebagai ikatan emosional yang berlangsung antara individu dengan figur kelekatan. Figur kelekatan ini dapat berupa individu lain ataupun figur lain seperti hewan peliharaan. Hal ini didukung oleh pendapat Noonan (1998) dan Voith (1985) (dalam Nigel et al, 2009: 334) yang menyatakan bahwa ikatan kelekatan antarspesies diasumsikan berkembang dengan cara yang sama seperti ikatan antar manusia dalam memberikan keamanan dan perlindungan atau hubungan *attachment* timbal balik yang aman.

Karen (2010: 16), juga menyebutkan bahwa kelekatan pada hewan peliharaan dapat dijelaskan dengan teori kelekatan, yang berarti kelekatan pada hewan peliharaan memiliki ikatan emosional antara hewan peliharaan dengan pemilik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mendapatkan atau menjaga keamanan. Hubungan antara hewan peliharaan dan pemiliknya ini merupakan suatu pola hubungan yang unik, sederhana, aman dan memiliki resiko yang kecil dalam hal penolakan. Dalam hubungan antara hewan peliharaan dan



pemiliknya, hewan peliharaan dapat berperan sebagai sumber dukungan sosial bagi pemiliknya disaat dukungan dari sesama manusia berkurang.

Di Indonesia sendiri, secara umum kajian mendalam dalam ranah psikologi melalui penelitian ilmiah terkait dengan hubungan manusia dan hewan masih kurang mendapat perhatian (Fitriyana, 2014). Diduga kesadaran akan manfaat hewan peliharaan di Indonesia masih rendah, terbukti dengan banyaknya kasus penelantaran bahkan penyiksaan pada hewan peliharaan masih sering terjadi. Seperti pada kasus yang terjadi di Sidoarjo, Jawa Timur. Ony, seorang mantan pegawai di salah satu bank syariah di Sidoarjo dilaporkan ke Polisi setelah ia dengan bangganya menggunggah status di salah satu media sosial bahwa ia telah menyiksa 4 kucing dengan cara diseret dengan mobil ([www.beritajatim.com](http://www.beritajatim.com), diakses pada 13 Juli 2015).

Penelitian terkait hubungan antara manusia dan hewan telah banyak dilakukan di luar Indonesia. Penelitian- penelitian tersebut lebih difokuskan mengenai manfaat yang didapatkan dari interaksi sosial antara manusia dan hewan. Penelitian ini sendiri merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya di New Zealand, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amber Lewis, dkk yang berjudul "*Pet Ownership, Attachment and Health- Rated Quality of Life in New Zealand*". Namun melihat bahwa kualitas hidup bersifat subyektif dan perbedaan wilayah demografis serta kultur budaya di Indonesia, maka peneliti merasa penting untuk mengkaji mengenai hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subyek penelitian, pada penelitian sebelumnya subyek penelitian

adalah para pemilik anjing dan kucing sedangkan pada penelitian ini, subyek penelitian adalah pemilik hewan peliharaan dari berbagai macam jenis hewan yang dipelihara. Peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh *pet attachment* pada pemilik hewan peliharaan di Indonesia terhadap kualitas hidup pemilik hewan peliharaan khususnya di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang telah diungkapkan dalam latar belakang permasalahan diatas. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada pemilik hewan peliharaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada pemilik hewan peliharaan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun secara praktis. Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah ilmu psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi klinis. Serta memberikan kontribusi teoritis dalam penelitian psikologis mengenai hubungan manusia dan hewan khususnya mengenai keterkaitan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada pemilik hewan peliharaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman pada masyarakat mengenai hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada pemilik hewan peliharaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai kontribusi hewan peliharaan terhadap kehidupan manusia, terutama kualitas hidupnya.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is displayed. It features a stylized yellow and white emblem above the text 'UNNES' in large, bold, blue letters, with 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' in smaller blue letters below it.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hal- hal pokok yang dijadikan acuan dalam suatu penelitian. Bab ini berisi informasi mengenai variabel penelitian dan permasalahan- permasalahan yang akan diteliti sehingga jelas arah dan tujuannya.

Dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pemilik hewan peliharaan, oleh karena itu dalam bab ini akan membahas beberapa konsep teori yang berkaitan dengan persoalan pokok penelitian, yaitu mengenai : *Pet attachment*, Kualitas hidup dan hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pemilik hewan peliharaan..

#### **2.1 Kualitas Hidup**

##### **2.1.1 Definisi Kualitas Hidup**

Kualitas hidup menurut World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) (1997), merupakan bagaimana cara pandang individu mengenai posisinya dalam hidup, dalam konteks budaya dan norma di lingkungan hidupnya yang berhubungan dengan tujuan, harapan, standar yang telah ditetapkan dan perhatian seseorang. Kualitas hidup merupakan konsep yang luas yang dipengaruhi secara kompleks oleh kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, keyakinan pribadi, dan hubungan dengan figur penting dalam lingkungan mereka.

Chen dan Lazarus (dalam Larasati, 2007) mendefinisikan kualitas hidup sebagai tahapan kemampuan individu yang dapat dinilai dari tujuan hidup,

kontrol diri, hubungan interpersonal, perkembangan pribadi, intelektual, dan kondisi ekonomi. Rubin (2003) mendefinisikan kualitas hidup dapat dianggap sebagai multidimensional construct yang menggabungkan persepsi subyektif individu terhadap keadaan fisik, emosional, dan kesejahteraan sosial, termasuk juga kedua komponen kognitif (*Satisfaction*) dan komponen emosional (*Happiness*).

Kualitas hidup itu menandakan tingkat dimana seseorang menikmati kemungkinan-kemungkinan penting dalam hidupnya. Kemungkinan-kemungkinan ini dapat dikonseptualisasikan dalam hal kualitas lingkungan, lembaga, dan kesejahteraan fisik, serta status kesehatan, psychological well being, kehidupan sosial dan kebutuhan spiritual, Renwick dan Brown, 1996 (dalam Anastasia et. al 2005 : 1). Kualitas hidup bersifat subyektif, tergantung dari bagaimana cara masing-masing individu menyikapi setiap permasalahan yang dihadapi. Jika individu mampu menghadapi permasalahan dengan positif, maka kualitas hidupnya akan baik, begitu pula sebaliknya. Jika dihadapi secara negatif maka akan buruk kualitas hidupnya. (Larasati, 2007).

Berdasarkan penjabaran mengenai definisi kualitas hidup diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup merupakan persepsi subyektif individu dalam menyikapi beberapa aspek kehidupannya yang sedang berlangsung saat ini. Aspek- aspek tersebut meliputi kesehatan fisik dan psikologis, serta berkaitan dengan hubungan individu dan interaksinya dengan lingkungan.

### 2.1.2 Aspek - aspek Kualitas Hidup

Menurut *World Health Organization Quality of life (WHOQOL)*, aspek kualitas hidup mencakup keseluruhan kualitas hidup dan kesehatan secara umum. Aspek- aspek kualitas hidup tersebut yaitu yang pertama, Kesehatan Fisik (*Physical Health*), dimensi ini mencakup energi dan kelelahan, rasa sakit dan ketidak nyamanan, serta tidur dan istirahat. Kedua yaitu, Kesehatan psikologis (*Psychological*), mencakup gambaran diri (*bodily image*) dan penampilan (*appearance*), perasaan negatif, perasaan positif, self- esteem, berfikir, belajar, memory dan konsentrasi. Ketiga, Tingkat kemandirian (*Level of independence*), mencakup *mobility*, aktivitas sehari- hari, ketergantungan pada obat- obatan, dan kapasitas kerja. Yang Keempat, Hubungan Sosial (*Social relationship*), mencakup hubungan personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual. Dan yang terakhir, Lingkungan (*Environment*), mencakup sumber finansial, kebebasan, keselamatan fisik, dan keamanan, perawatan kesehatan dan sosial termasuk aksesibilitas dan kualitas, lingkungan sekitar rumah, kesempatan untuk mendapatkan informasi dan keterampilan, partisipasi dan kesempatan untuk rekreasi atau melakukan kegiatan menyenangkan, lingkungan fisik yang terdiri dari polusi, kebisingan, lalu lintas, iklim, serta transportasi.

### 2.1.3 Faktor- faktor Kualitas Hidup

Ada banyak faktor dalam kehidupan yang memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, Menurut Rubin (2000), ada dua faktor yang dapat

mempengaruhi kualitas hidup seseorang, yaitu: faktor demografi dan Faktor Psikososial. Faktor Demografi terdiri dari beberapa variabel yang terkait dengan kualitas hidup seseorang, yaitu meliputi:

- Jenis kelamin. Jika dibandingkan dari jenis kelamin, laki- laki memiliki kualitas hidup yang lebih baik jika dibandingkan dengan wanita.
- Usia. Orang yang lebih muda memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan mereka yang lebih tua.
- Tingkat pendidikan dan pendapatan , tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan seseorang menentukan tinggi rendahnya kualitas hidup seseorang. Semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kualitas hidup seseorang, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah, maka semakin rendah kualitas hidupnya.

Faktor Psikososial, Faktor ini meliputi: keyakinan mengenai kondisi kesehatan, dukungan sosial, coping style, dan tipe kepribadian. Faktor – faktor tersebut memiliki dampak yang kuat pada kualitas hidup. Dampak ini dapat dirasakan baik secara langsung maupun tak langsung.

## **2.2 Pet Attachment**

### **2.2.1 Attachment Theory**

*Attachment* (kelekatan) merupakan bentuk paling awal hubungan emosi individu dengan orang lain, bentuk hubungan ini adalah hubungan yang ditunjukkan oleh bayi terhadap orang tuanya (Santrock,

2007). Psikiater Inggris, John Bowlby (1969, 1989) menyebutkan mengenai *attachment* pada awal kehidupan manusia, Bowlby berpendapat bahwa anak yang baru lahir secara biologis sudah dilengkapi untuk merangsang perilaku *attachment*. Bowlby mengartikan *attachment* sebagai ikatan emosional yang berlangsung antar individu, individu berusaha untuk menjaga kedekatan dengan objek keterikatan dan bertindak untuk memastikan hubungan itu berlanjut (Quinn, 2005)

Papalia, dkk (2008: 274), juga menjelaskan bahwa *attachment* merupakan ikatan emosional abadi dan resiprokal antara bayi dengan pengasuhnya, yang saling berkontribusi membentuk kualitas hubungan antara keduanya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa *attachment* tidak hanya terbentuk antara anak dan orang tuanya saja. Penelitian klasik dari Harlow (1958), dengan menggunakan anak kera dengan ibu pengganti, menyimpulkan bahwa adanya kontak dengan subyek lain yang dapat menimbulkan perasaan nyaman merupakan element penting dalam pembentukan *attachment* (Santrock, 2007 : 37). Hal ini sejalan dengan pandangan Erickson yang menyatakan bahwa pada tahun pertama kehidupan terjadi tahapan *trust versus mistrus*. Menurut Erickson, kenyamanan fisik yang diperoleh dari pola pengasuhan yang sensitif merupakan faktor penting dalam pembentukan *basic trust* yang merupakan dasar dari *attachment* dan ekspektasi menetap dari



anggapan bahwa dunia adalah tempat yang baik dan menyenangkan (Santrock 2007 : 37). Dari *basic trust* inilah individu mulai mengembangkan hubungan attachment dengan orang lain, mulai dari teman hingga pasangan sebagai *secure base* yang membuat mereka merasa nyaman dan aman pada saat mereka menghadapi masa- masa sebagai orang dewasa (Karen, 2010 : 14).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *attachment* yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *attachment* adalah ikatan emosional yang kuat terhadap figur kelekatan. Ikatan ini mampu menimbulkan perasaan aman dan nyaman dalam diri individu saat dibutuhkan.

### 2.2.2 Definisi *Pet Attachment*

Teori *pet attachment* (kelekatan pada hewan peliharaan) didasari langsung dari teori *attachment* Bowlby pada manusia. Bowlby mengartikan *attachment* sebagai ikatan emosional yang berlangsung antara individu dengan figur kelekatan. Figur kelekatan ini dapat berupa individu lain ataupun figur lain seperti hewan peliharaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Noonan (1998) dan Voith (1985) (dalam Nigel et al, 2009: 334) yang mengatakan, “*interspecies attachment bonding is assumed to develop in much the same manner as bonding between human in providing security and protection or reciprocal attachment security*” yang berarti, ikatan kelekatan antarspesies diasumsikan berkembang dengan cara yang sama seperti ikatan antar

manusia dalam memberikan keamanan dan perlindungan atau hubungan *attachment* timbal balik yang aman.

*“Pet attachment can be explained by the attachment theory and it means pet attachment is an enduring emotional bond between pet owners and pets characterized by a tendency to obtain or maintain security”* yakni kelekatan pada hewan peliharaan dapat dijelaskan dengan teori kelekatan, yang berarti kelekatan pada hewan peliharaan memiliki ikatan emosional antara hewan peliharaan dengan pemilik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mendapatkan atau menjaga keamanan (Karen, 2010: 16).

Johnson, Garrity, dan Stallone (1989), mendefinisikan *pet attachment* sebagai hubungan emosional dan interaksi antara pemilik serta anggota keluarga yang lain dengan hewan peliharaannya. bentuk hubungan antara manusia dan hewan peliharaannya merupakan bentuk hubungan kelekatan timbal balik (*Reciprocal attachment*) dan *caregiving* dimana muncul ketergantungan antara satu dengan yang lain dan keduanya saling memberikan perhatian. Dalam hal ini manusia berperan sebagai *caregiver* bagi hewan peliharaan, manusia memberikan kasih sayang dan perhatian untuk hewan peliharaannya sekaligus menerima cinta, kenyamanan dan dukungan dari hewan peliharaannya (Fitriyana, 2014)

Nebbe (Smolkovic, et al, 2012: 15) menyatakan bahwa *“The human- pet relationship can be simple and safe, with minimal risk. A*

*pet can be accepting, openly affectionate, honest, loyal and consistent, which are all qualities that can satisfy a person's basic need to be loved and feel self-worth*" yang berarti bahwa hubungan manusia dan hewan merupakan hubungan yang sederhana dan aman dengan resiko minimal. Hewan peliharaan dapat menerima, terbuka, sayang, jujur, setia, dan konsisten. Semua kualitas tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk mencintai dan merasa dicintai.

Dari beberapa penjelasan mengenai definisi *pet attachment* diatas, peneliti lebih condong pada definisi yang diungkapkan oleh Stallone dan Johnson, yaitu *pet attachment* merupakan hubungan emosional dan interaksi antara pemilik hewan peliharaan dengan hewan peliharaannya. yang meliputi aspek *general attachment, people substitution, dan animal right*.

### **2.2.3 Faktor *Pet Attachment***

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *pet attachment* pada pemilik hewan peliharaan. Menurut Karen (2010), faktor yang mempengaruhi *pet attachment* yaitu: yang pertama adalah Gender. Wanita secara signifikan memiliki tingkat *attachment* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Yang kedua, tipe hewan peliharaan, Jenis hewan peliharaan yang dimiliki berpengaruh pada tingkat *attachment* seseorang. Dan yang ketiga, waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan. Semakin banyak waktu yang dihabiskan bersama dengan hewan peliharaan semakin tinggi pula tingkat

kelekatan pada hewan peliharaannya, begitu pula sebaliknya, semakin sedikit waktu yang dihabiskan maka makin rendah pula tingkat kekekatannya.

Selain ketiga faktor diatas, Smolkovic (2012: 19) menambahkan beberapa faktor lain yang berpengaruh pada tingkat *pet attachment* seseorang. Faktor tersebut yaitu: Lama waktu dalam memelihara hewan peliharaan, pemilik hewan peliharaan yang telah memiliki hewan peliharaannya selama lebih dari tiga tahun memiliki tingkat attachment yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pemilik yang telah memiliki hewan peliharaannya selama kurang dari tiga tahun. Faktor selanjutnya yaitu domisili tempat tinggal. Pemilik hewan peliharaan yang tinggal di kota memiliki skor *attachment* yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pemilik hewan peliharaan yang tinggal di pinggiran kota. Dan faktor yang terakhir yaitu, ras hewan peliharaan, pemilik hewan peliharaan yang hewan peliharaannya merupakan ras tertentu memiliki tingkat *attachment* yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pemilik hewan peliharaan non-Ras.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *pet attachment* yaitu; Jenis Kelamin, Tipe hewan peliharaan, Ras hewan peliharaan, Lama waktu memelihara, Waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan, dan Domisili tempat tinggal.

#### 2.2.4 Manfaat *Pet Attachment*

Kelekatan pada hewan peliharaan memiliki banyak efek positif untuk berbagai kelompok usia, baik untuk orang yang sudah lanjut usia, anak-anak maupun orang dewasa. Hasil penelitian dari Garrity et al (1988) menyebutkan bahwa *"pet ownership and strong attachment were significantly associated with less depression of elderly person"*. Yang berarti, kepemilikan hewan peliharaan dan kelekatan yang kuat pada hewan peliharaannya memiliki hubungan yang signifikan terhadap rendahnya tingkat depresi pada lansia.

Kelekatan pada hewan peliharaan juga dapat memberikan manfaat pada aspek kesehatan dan juga sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Sable (2012) yaitu, kelekatan pada hewan peliharaan dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan angka bertahan hidup dari serangan jantung, dan memfasilitasi terjadinya kontak sosial. Hal tersebut didukung juga oleh pendapat McConnel (2011) yang menyatakan bahwa hewan peliharaan merupakan sumber dukungan sosial bagi pemiliknya. Kedekatan dan dukungan sosial yang diterima oleh pemilik hewan peliharaan dari hewan peliharaannya, sama seperti kedekatan dan dukungan sosial yang dirasakan dari sahabat, orang tua, dan juga saudara.

McNicholas (2000) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hewan peliharaan dapat memberikan efek relaksasi dan rekreasi yang dapat menambah kualitas hidup seseorang.

dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *pet attachment* memiliki banyak manfaat bagi manusia yaitu:

1. Meningkatkan kesehatan psikologis
2. Meningkatkan kesehatan fisik
3. Hubungan sosial
4. Sarana relaksasi dan rekreasi

#### **2.2.5 Pengukuran *Pet Attachment***

Terdapat banyak jenis alat ukur yang digunakan dalam pengukuran tingkat *attachment* terhadap hewan peliharaan, beberapa diantaranya yang paling sering digunakan dalam berbagai penelitian mengenai *pet attachment* yaitu *Pet Attachment Questionnaire* (PAQ), *Pet Attachment Scale* (PAS), dan *Lexington Attachment to Pet Scale* (LAPS). *Pet Attachment Questionnaire* terdiri dari 6 item dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,51 (Lewis et al., 2009). *Pet Attachment Scale* di desain untuk mengukur tingkat afeksi pemilik hewan peliharaan terhadap hewan peliharaan mereka, skala ini memiliki koefisien sebesar 0,83. *Lexington Attachment to Pet Scale* merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai *pet attachment* dibandingkan dengan alat ukur yang lain.

*Lexington Attachment to Pet Scale* terdiri dari 23 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,928, alat ukur ini merupakan alat ukur yang baik untuk mengukur *attachment* pada pemilik hewan peliharaan

terhadap hewan peliharaannya karena memiliki reliabilitas yang tinggi. Menurut Johnson et al (1988) *Lexington Attachment to Pet Scale* terdiri dari tiga faktor yang merefleksikan *attachment* antara manusia dan hewan peliharaannya, yaitu: yang pertama, *General Attachment*, *general attachment* merupakan gambaran umum *attachment* pada manusia. Yang kedua yaitu, *People Substituting*, *people substituting*, menunjukkan posisi hewan peliharaan yang lebih sentral dalam kehidupan pemilik, menggantikan peran manusia lain dalam kehidupan pemilik. Dan yang ketiga, *Animals Righ*, menunjukkan hak dan status hewan dalam kehidupan rumah tangga pemilik hewan peliharaan.

### **2.3 Definisi Hewan Peliharaan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan pasal 1 ayat 2 dan 3, menyatakan bahwa hewan peliharaan adalah hewan yang kehidupannya untuk sebagian atau seluruhnya bergantung pada manusia untuk maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan hewan ternak merupakan adalah hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industry, jasa, dan atau hasil ikutannya terkait dengan pertanian.

Menurut Chen (2012), hewan peliharaan merupakan binatang yang dijinakkan dan diurus oleh pemiliknya, serta memiliki ikatan emosional diantara keduanya. Ikatan emosional akan membentuk sebuah hubungan antara manusia dengan hewan. Hubungan tersebut telah banyak diteliti dan

terbukti telah memberikan manfaat positif untuk pemilik baik dalam hal fisik, psikologis, dan kesejahteraan sosial, dimana membuat hewan peliharaan akan menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam rumah tangga modern.

Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), binatang sendiri berarti makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsang, tetapi tidak berakal budi. Sedangkan binatang peliharaan berarti binatang yang biasa dipelihara untuk kesenangan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai pengertian hewan peliharaan yaitu, hewan yang kehidupannya bergantung pada manusia untuk merawat, dan dipelihara untuk kesenangan.

#### **2.4 Hubungan antara *Pet Attachment* dengan Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan Peliharaan**

Berbagai permasalahan yang dialami oleh tiap individu dalam hidupnya terus berkembang seiring dengan perkembangan individu itu sendiri. Setiap individu pun punya cara mereka masing-masing dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya yang berpengaruh terhadap kualitas hidup individu tersebut.

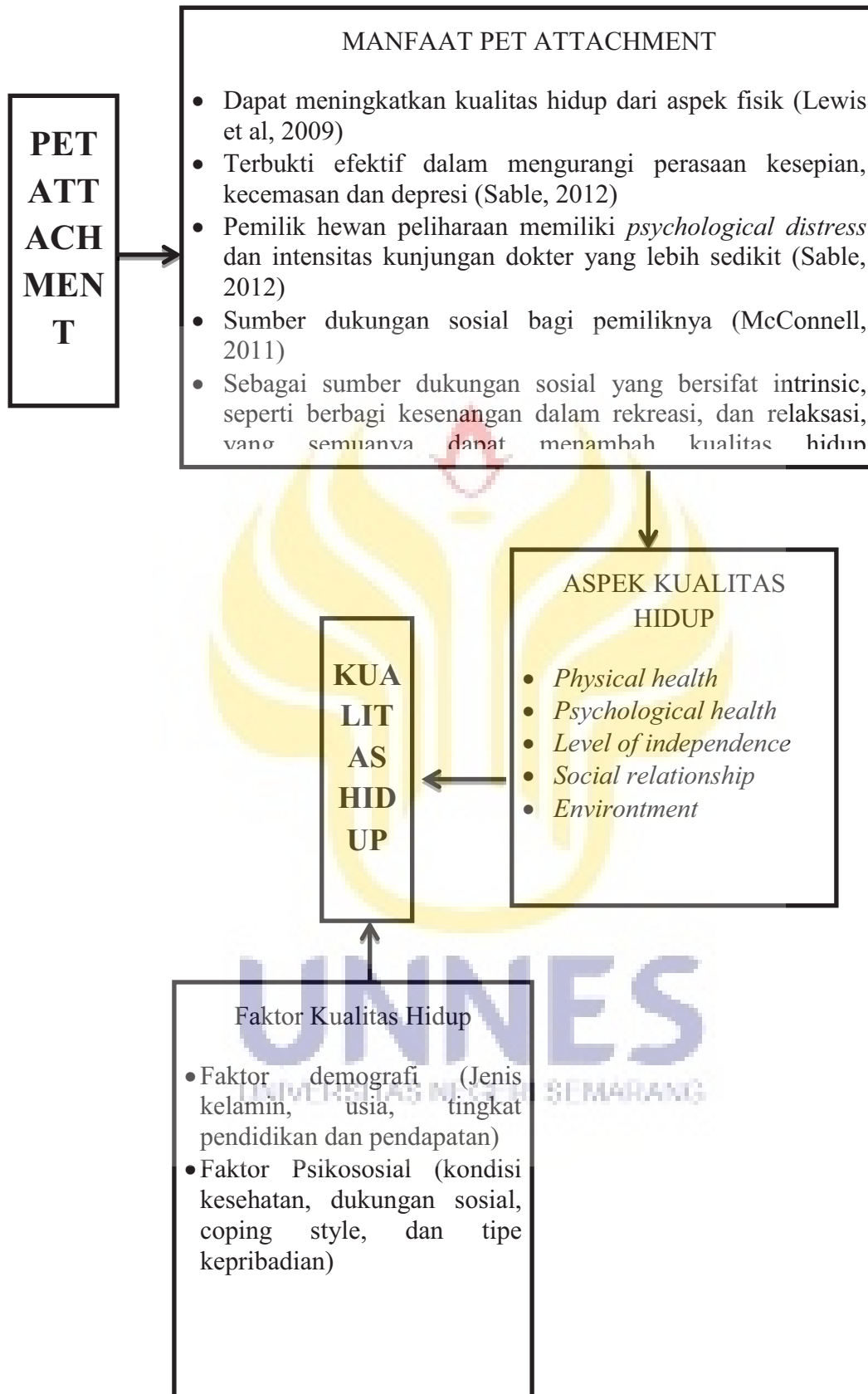
Kualitas hidup bersifat subyektif, tergantung dari bagaimana cara masing-masing individu menyikapi permasalahan yang dihadapi (Larasati, 2007). Menurut *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)*, Kualitas hidup merupakan bagaimana cara pandang individu terhadap kehidupannya, yang meliputi konteks budaya dan norma di lingkungan



tempat individu tinggal yang berhubungan dengan tujuan, harapan, standar yang telah ditetapkan dan perhatian seseorang. Kualitas hidup merupakan sebuah konsep yang luas yang dipengaruhi secara kompleks oleh berbagai aspek yang meliputi Kesehatan Fisik (*Physical Health*), Kondisi Psikologis, tingkat kemandirian (*Level of Independence*), hubungan sosial (*social relationship*), dan juga lingkungan.

Banyak faktor yang berpengaruh pada kualitas hidup seseorang, menurut Rubin (2000), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, yaitu faktor demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan), dan faktor psikososial (kesehatan, dukungan sosial, coping style, dan tipe kepribadian). Dari faktor-faktor yang telah disebutkan tersebut salah satunya adalah dukungan sosial, sumber dukungan sosial yang berpengaruh dalam kebutuhan ini adalah figur-figur dekat seperti keluarga, sahabat, teman, bahkan hewan peliharaan. Penelitian dari McConnell et al, (2011) menyebutkan bahwa hewan peliharaan mampu melengkapi sumber dukungan sosial bagi manusia dengan memberikan kontribusi unik diluar yang diberikan manusia. Hubungan kedekatan, kehangatan dan keterlibatan sosial yang terbentuk antara pemilik dengan hewan peliharaan akan membentuk suatu pola sistematis yang disebut dengan orientasi kelekatan. Hal ini sejalan dengan teori kelekatan Bowlby (Karen, 2010), yang menyebutkan bahwa attachment merupakan suatu ikatan emosional antara individu dengan figur kelekatan, figur kelekatan ini dapat terhadap manusia lain atau bahkan hewan peliharaan.

Kelekatan pada hewan peliharaan (*Pet Attachment*) memberikan manfaat dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia yang dapat memenuhi dimensi kualitas hidup pemilik hewan peliharaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sable (2012), menyebutkan bahwa kelekatan pada hewan peliharaan dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan angka bertahan hidup dari serangan jantung, dan memfasilitasi terjadinya kontak sosial. Sedangkan, Garrity et al (1988) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kepemilikan hewan peliharaan memiliki hubungan yang secara signifikan berpengaruh pada rendahnya tingkat depresi pada lansia. Selanjutnya Siegel (Sable, 2012), menyatakan bahwa pemilik hewan peliharaan memiliki *psychological distress* dan intensitas mengunjungi dokter yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan yang tidak memiliki hewan peliharaan. McNicholas (2000) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa persahabatan merupakan salah satu alasan yang mendasari seseorang untuk memiliki hewan peliharaan, secara teori sosial memang berbeda dari dukungan sosial dari manusia, karena tidak menawarkan dukungan secara ekstrinsik tetapi lebih pada reward secara intrinsic, seperti berbagi kesenangan dalam rekreasi dan relaksasi yang semuanya dapat menambah kualitas hidup seseorang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan hubungan kedua variable sebagai berikut:



## 2.4 HIPOTESIS

Hipotesis dari penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada pemilik hewan peliharaan”.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada pemilik hewan peliharaan. Hal ini dikarenakan hubungan kelekatan yang terbangun antara pemilik dengan hewan peliharaannya memiliki banyak manfaat yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar pemilik hewan peliharaan di Kota Semarang memiliki kelekatan pada hewan peliharaan dalam kategori sedang. Yang berarti bahwa pemilik hewan peliharaan memiliki hubungan emosional yang cukup dengan hewan peliharaan mereka, dimana timbul perasaan saling tergantung satu sama lain, kecenderungan untuk mendapatkan dan menjaga keamanan serta perlindungan, dan juga untuk saling memberikan perhatian. Dari hasil statistic deskriptif ditemukan bahwa aspek yang paling berpengaruh terhadap tingkat *pet attachment* pemilik hewan peliharaan yaitu pada aspek *general attachment*.

3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variable kualitas hidup, diketahui bahwa pemilik hewan peliharaan di Kota Semarang memiliki kualitas hidup dalam kategori tinggi. Yang berarti bahwa pemilik hewan peliharaan di kota Semarang memiliki persepsi yang positif dan mampu menyikapi aspek dalam kehidupannya dengan baik. Dari hasil statistic deskriptif ditemukan bahwa aspek yang paling berpengaruh terhadap tingkat kualitas hidup pemilik hewan peliharaan yaitu pada aspek *psychological*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi pemilik hewan peliharaan

Pemilik hewan peliharaan hendaknya membangun hubungan kelekatan yang lebih berkualitas dengan hewan peliharaan yang dimiliki. Pemilik dapat meluangkan waktu untuk dapat berinteraksi dengan hewan peliharaannya dengan lebih *intens*, karena hewan peliharaan terbukti mampu membawa banyak manfaat bagi pemilik. Hendaknya pemilik hewan peliharaan dapat menjadi pemilik yang bertanggung jawab terhadap hewan peliharaannya dengan lebih memperhatikan kesejahteraan dari hewan peliharaan itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pemilik hewan peliharaan berada pada kategori tinggi. Bagi para pemilik hewan peliharaan dengan kualitas hidup yang tinggi untuk dapat mempertahankan kondisi

kualitas hidup yang dimiliki, dan bagi pemilik hewan peliharaan yang memiliki kualitas hidup pada kategori sedang maupun rendah, untuk dapat melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satunya dengan membangun hubungan kelekatan dengan hewan peliharaannya

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, khususnya tentang *pet attachment*, untuk dapat lebih mengeksplorasi mengenai kontribusi *pet attachment* dalam kehidupan manusia, khususnya pada aspek psikologis, seperti empati, tipe kepribadian, dan sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian serupa dengan mempertimbangkan faktor demografis agar memperkaya penelitian yang terkait dengan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, David C. 2007. *Assessing Human-Animal Bond*. Indiana: Purdue University Press
- Archer, John. 1996. Why Do People Love Their Pets?. *Departemen of Psychology, University of Central Lancashire*. United Kingdom.
- Azwar, S. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, Robert A dan Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Brown, Sue-Ellen, & Katcher, Aaron H. 2001. Pet Attachment and Dissociation. *Society and Animals 9:1*.
- Compton, W.C. 2005. *An Introduction Positive psychology*. USA: Wadsworth
- Field, Nigel P, et.al. 2009. *Role of Attachment in Response to Pet Loss*. California: Taylor & Francis Group, LLC
- Fitriana, Nimas Ayu. dan Ambarini, Tri K. 2012. Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. P.123-129
- Fitriana, Risa N. 2014. Orientasi Kelekatan dan Reaksi Duka Cita Akibat Kematian Hewan Peliharaan. *Jurnal Online Psikologi*. P.203-222.
- Garrity, T.F., Stallones, L., Mark, M.B & Johnson, T.P. 1989. Pet Ownership and Attachment as Supportive Faktor in the Health of the Eldery. *Antozoos*, 3(1), 35-44
- Garrity, T.F., Stallones, L., Mark, M.B & Johnson, T.P. 1990. Quality of Attachment to Companion Animals Among U.S. Adults 21 to 64 Years of Age. *Antozoos* 3, 171-176
- Karen, Chan H.Y. 2010. *Relationship of Pet Attachment and Self-Esteem among Adolescents in Hong Kong*. Hong Kong: Hong Kong Baptist University
- Kartono, Kartini. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju
- Kurniasari, Eka Resmi. 2011. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Melitus tipe II di RSUD Djojonegoro Kabupaten Temanggung Tahun 2011. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang



- Larasati, TA. 2012. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Universitas Lampung*. Vol. 2 (2). Hlm 17-20
- Larasati, Tika. 2007. *Jurnal Kualitas Hidup Pada Wanita yang Sudah Memasuki Masa Menopause*. Universitas Gunadarma, 2007
- Lewis, Amber, et.al. 2009. Pet Ownership, Attachment and Health-Rated Quality of Life in New Zealand. *Electronic Journal of Applied Psychology: General Articles*. P.96- 101
- McConnell, Allen R. & Brown, Christina M. 2011. Friends With Benefits: On the Positive Consequences of Pet Ownership. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 101. No-6. 1239-1252
- McNicholas, June, dan Collis, Glyn M. 2000. Dogs as catalysts for social Interactions: Robustness of the effect. *British Journal of Psychology*, 91. P 62-71
- Nigel P. Field, et al. 2009. Role of Attachment in Response to Pet Loss. Pacific Graduate School of Psychology, Redwood city. California USA
- Nurlayli, R.K dan Hidayati, D.S. 2014. Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan yang Tinggal Terpisah dari Keluarga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. P.21- 35
- Prastiwi, Tita Febri. 2012. Kualitas Hidup Penderita Kanker. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Quinn, Aaron Christopher. 2005. An Examination of the Relations between human attachment, pet attachment, depression, and anxiety. *Dissertation*. Counseling Psikologi Iowa State University. Iowa.
- Ramirez, Monica Teresa Gonzalez. 2014. Psychometric Properties of the Lexington Attachment to Pet Scale: Mexican Version (LAPS-M). *Journal of the Interactions of People and Animals, Antozoos*. Vol 27 (3). P 351- 359
- Rubin, Richard R. 2000. Diabetes and Quality of Life. *Diabetes Spectrum*. p.21-23
- Sable, P. 1995. The Pet Connection: An Attachment Perspective. *Social Work J*, 41.
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Setianingrum, F. 2012. Manfaat Memelihara Hewan pada Penderita Penyakit Kronis. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Smolkovic, Iris, et al. 2012. Attachment to Pets and Interpersonal Relationship. *Journal of European Psychology Students*. P.15-23

Sutikno, Ekawati, et al. 2011. *Hubungan antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia*. Kediri : Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata.

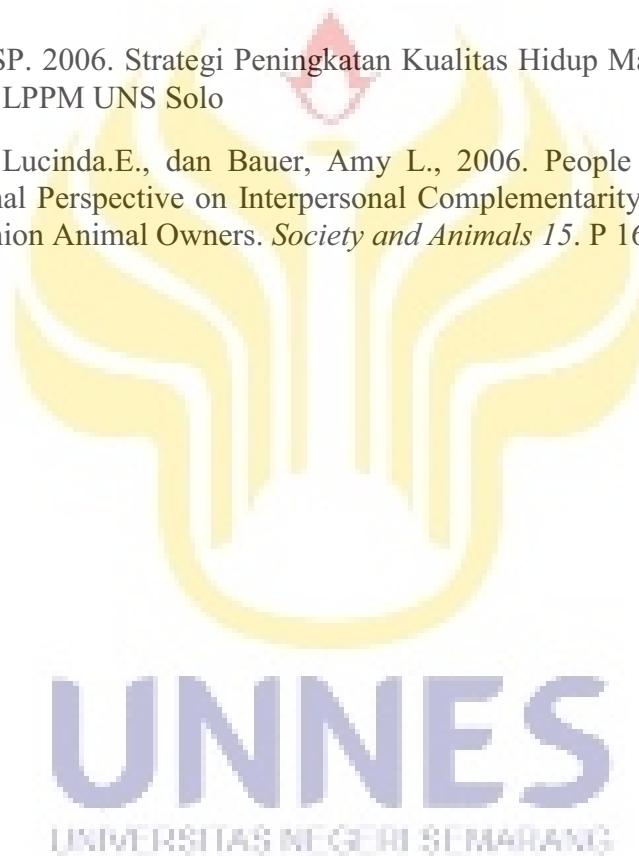
Terok, Melisa Prisilia, et al. 2012. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pasien Tuberkulosis Paru di Poli Paru BLU RSUP Prof.DR. D Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan (E-Kp)*. Vol. 1. P 1- 10

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

WHO. 2007. Programme On Mental Health “*WHOQOL Measuring Quality of Life*”

Widiyanto, SP. 2006. Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia di Indonesia. Artikel. LPPM UNS Solo

Woodward, Lucinda.E., dan Bauer, Amy L., 2006. People and Their Pets: A Relational Perspective on Interpersonal Complementarity and Attachment in Companion Animal Owners. *Society and Animals* 15. P 169-189



## UJI HIPOTESIS

**Correlations**

		Pet Attachment	Quality of Life
Pet Attachment	Pearson Correlation	1	.259**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	250	250
Quality of Life	Pearson Correlation	.259**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

